

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIFTIF
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS III**

Afriani Devitasari Damulawan¹, Rusmin Husain², Wiwy T. Pulukadang³, Fidyawati

Monoarfa⁴, Rustam I. Husain⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo.

e-mail: afrianidamulawan02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas III di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kota Kotamobagu melalui penggunaan media Audio Visual. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya minat menulis deskripsi siswa. Data dikumpulkan melalui tes dengan empat aspek penilaian, observasi, dan dokumentasi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya 4 dari 13 jumlah siswa atau (30%) yang mampu menulis paragraf deskriptif, sementara 9 orang siswa atau (69%) belum mempu menulis paragraf deskriptif. Setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan yang signifikan: pada Siklus I pertemuan 1, kemampuan siswa meningkat menjadi 6 orang siswa atau (46%) dan pada Siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 9 orang atau (69%). Puncak peningkatan terjadi pada Siklus II dimana 11 dari 13 orang siswa atau (85%) menunjukkan peningkatan kemampuan menulis paragraf deskriptif dan 2 orang siswa lainnya yang belum mencapai kriteria mampu. Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa penggunaan media Audio Visual secara efektif meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas III di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kota Kotamobagu.

Kata Kunci: *Menulis, Paragraf Deskriptif, Media Audio Visual*

ABSTRACT

This classroom action research (CAR) aimed to improve the descriptive paragraph writing ability of third-grade students at SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1, Kotamobagu City, through the use of audio-visual media. The primary problem identified was the low interest of students in writing descriptive texts. Data were collected through tests with four assessment aspects, observation, and documentation. Initial observations revealed that only 4 out of 13 students (30%) were able to write descriptive paragraphs, while 9 students (69%) were not yet capable. Following the intervention, a significant improvement was observed: in Cycle I, meeting 1, the students' ability increased to 6 students (46%), and in Cycle I, meeting 2, it further increased to 9 students (69%). The peak improvement occurred in Cycle II, where 11 out of 13 students (85%) demonstrated improved descriptive paragraph writing ability, with the remaining 2 students not yet reaching the proficient criterion. Based on this research, it is concluded that the use of audio-visual media effectively enhances the descriptive paragraph writing ability of third-grade students at SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1, Kotamobagu City.

Keywords: *Descriptive Paragraph, Writing Skills, and Audio-Visual Media*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran fundamental dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia. Perannya tidak sekadar sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai sarana pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Parnawi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kontribusi penting dalam membentuk kemampuan berpikir, berinteraksi sosial, serta menumbuhkan emosi siswa secara seimbang. Di antara empat keterampilan berbahasa yang diajarkan, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan menulis dipandang sebagai keterampilan yang paling



kompleks karena melibatkan pengolahan informasi, struktur bahasa, dan daya imajinasi secara bersamaan (Purwanti, 2017).

Menurut Atmojo (2020), kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua dimensi besar. Pertama, menulis sebagai keterampilan mekanik, yaitu sekadar memindahkan ujaran lisan menjadi simbol tulis. Kedua, menulis sebagai keterampilan kreatif, yakni proses mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk bahasa tertulis. Biasanya, siswa pada kelas rendah difokuskan pada aspek mekanik melalui program Membaca Menulis Permulaan (MMP), sementara kemampuan menulis kreatif mulai dikenalkan di kelas-kelas selanjutnya.

Namun, hasil observasi awal di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kota Kotamobagu menunjukkan bahwa banyak siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf, khususnya teks deskriptif. Meskipun mereka telah melalui tahap MMP, kenyataannya mereka belum mampu menuangkan ide dengan baik ke dalam bentuk tulisan. Siswa cenderung bingung menentukan kata-kata yang tepat, serta kurang tertarik saat diberi tugas menulis. Hanya 4 dari 13 siswa (30%) yang mencapai standar ketuntasan dalam menulis paragraf deskriptif. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain keterbatasan kosakata siswa, metode pengajaran yang masih bersifat instruktif tanpa pembimbingan proses, serta pembelajaran yang terlalu terpusat pada guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi pengajaran yang mampu memicu minat dan mempermudah siswa dalam mengembangkan ide secara tertulis.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pemanfaatan media audio visual. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Serungke et al. (2023) menekankan bahwa media audio visual dapat memperkaya pengalaman belajar siswa jika digunakan dengan bahan ajar yang tepat. Selanjutnya, Susilo (2020) menambahkan bahwa media ini mampu meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa karena menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih konkret. Setiyawan (2021) mengartikan media audio visual sebagai perangkat yang memadukan tampilan visual dan suara, seperti video pembelajaran, film pendek, atau slide bersuara yang mampu merangsang berbagai indera siswa secara simultan.

Dalam konteks pembelajaran menulis, penggunaan media audio visual menjadi solusi alternatif yang menjanjikan. Keterampilan menulis paragraf deskriptif sendiri bertujuan agar siswa mampu menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara jelas dan terperinci. Seftian (2020) menyatakan bahwa menulis deskripsi memungkinkan siswa melatih kepekaan observasi serta kemampuan menyusun informasi secara runtut. Rahman (2023) menegaskan bahwa kekuatan paragraf deskriptif terletak pada kemampuannya menyampaikan detail yang hidup dan konkret. Sementara itu, Mundzroh (2019) mengingatkan bahwa paragraf deskriptif yang baik harus menghindari bahasa umum dan klise agar pembaca mendapatkan gambaran yang jelas.

Melihat rendahnya kemampuan menulis deskriptif siswa dan pentingnya media yang sesuai dalam proses pembelajaran, maka diperlukan sebuah upaya terstruktur yang dapat menjawab gap ini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan memanfaatkan media audio visual, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami struktur paragraf deskriptif sekaligus termotivasi untuk menuangkan ide dalam tulisan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas III di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kota Kotamobagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 13 siswa kelas III SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kota Kotamobagu. Ibu Rofika Potabuga, S.Pd selaku guru kelas III bertindak sebagai observer guru. PTK dilaksanakan dalam dua siklus yang dimana setiap siklus mengikuti empat tahapan utama: Pertama, tahap perencanaan meliputi penentuan materi, penyusunan RPP, pembuatan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, persiapan media Audiovisual, dan penyusunan soal tes. Kedua, pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengimplementasikan penggunaan media Audiovisual untuk penyampaian materi pembelajaran. Ketiga, tahap pemantauan dan evaluasi melibatkan observasi aktivitas guru oleh wali kelas dan aktivitas siswa oleh peneliti. Penilaian kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa (Kejelasan deskripsi, struktur dan organisasi paragraf, penggunaan kosakata dan tata bahasa, keterhubungan antar kalimat.) dilakukan di setiap pertemuan. Terakhir, tahap analisis dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi data observasi dan tes, mengukur peningkatan kemampuan siswa menggunakan presentase, dan menentukan kebutuhan perbaikan untuk siklus berikutnya jika target belum tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

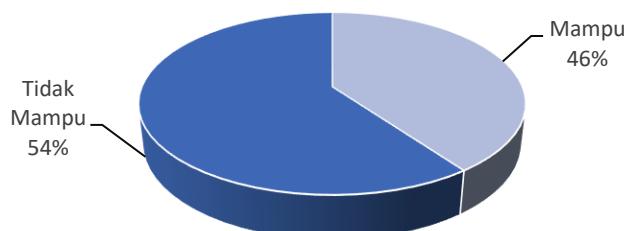
Hasil

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kota Kotamobagu dikelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan focus penelitian adalah meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif melalui media Audio Visual. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu yaitu sejak tanggal 17 april 2025 dan 24 april 2025 lalu dilanjutkan kembali pada tanggal 8 mei 2025. Hasil penelitian yang diuraikan meliputi kegiatan guru dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kota Kotamobagu pada kelas III dengan jumlah siswa 13 orang yang terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 4 orang siswa laki-laki. Untuk melihat tingkat kemampuan siswa maka dilakukan observasi awal kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 13 orang siswa hanya terdapat 4 orang siswa atau (30%) yang mampu, sementara 9 orang siswa lainnya atau (69%) yang belum mampu dalam menulis paragraf deskriptif. Hasil tersebut belum mencapai target kriteria ketuntasan yaitu 75%, maka dari itu pembelajaran dialanjutkan ke siklus I pertemuan 1.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

Setelah dilaksanakannya pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, ternyata siswa masih belum mencapai target yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan bahwa dari 13 orang siswa hanya 4 orang atau (46%) yang memperoleh kriteria mampu, sementara 7 orang atau (54%) lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan. Adapun 4 aspek penilaian yang dinilai dalam penelitian ini yaitu: Kejelasan deskripsi, struktur dan organisasi paragraf, penggunaan kosakata dan tata bahasa, keterhubungan antar kalimat. Hal ini dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.

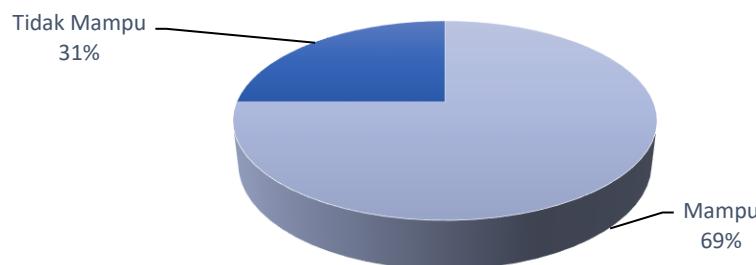


Gambar 1 Diagram kemampuan menulis paragraf deskriptif siklus I pertemuan 1

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama, mayoritas siswa masih belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menulis paragraf deskriptif. Dari 13 siswa, hanya 4 siswa (30%) yang tergolong mampu menulis deskripsi dengan baik. Sebanyak 7 siswa (53%) berada pada kategori kurang mampu, dan sisanya 2 siswa (15%) tergolong tidak mampu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun telah dilakukan tindakan awal melalui media audio visual, pemahaman siswa terhadap struktur dan penyusunan paragraf deskriptif masih sangat terbatas. Diperlukan strategi pembelajaran lanjutan untuk meningkatkan hasil tersebut.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

Setelah dilaksanakannya pembelajaran menulis paragraf deskriptif pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan hasil bahwa siswa masih belum mencapai target yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan bahwa dari 13 orang siswa terdapat 9 orang siswa atau (69%) yang memperoleh kriteria ketuntasan sedangkan 4 siswa atau (30%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai target ketuntasan yang telah ditentukan yaitu sebanyak 75% siswa kelas III SD Cokroaminoto harus memperoleh kriteria ketuntasan. Adapun 4 aspek penilaian yang dinilai dalam penelitian ini yaitu: Kejelasan deskripsi, struktur dan organisasi paragraf, penggunaan kosakata dan tata bahasa, keterhubungan antar kalimat . Hasil ini dapat dilihat pada gambar berikut.

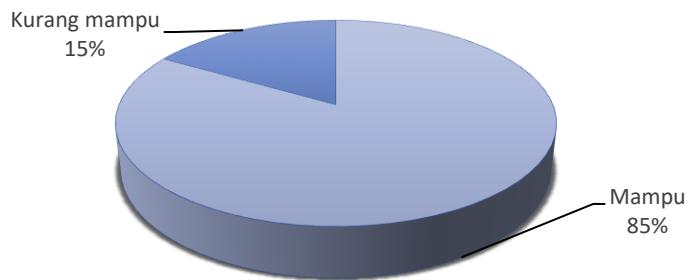


Gambar 2 diagram kemampuan menulis paragaraf deskriptif siklus I pertemuan 2

Gambar 2 mengilustrasikan adanya peningkatan performa siswa dalam menulis paragraf deskriptif pada siklus I pertemuan kedua. Jumlah siswa yang mampu meningkat menjadi 9 siswa (69%), sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan menurun menjadi 4 orang (30%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa media audio visual mulai memberi dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan mengembangkan paragraf deskriptif. Walaupun peningkatannya cukup signifikan, nilai rata-rata kelas belum sepenuhnya memenuhi target keberhasilan klasikal sebesar 75%, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, hasil menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf deskriptif telah memenuhi target yaitu dari 13 orang siswa terdapat 11 siswa atau (85%) yang mencapai target ketuntasan sedangkan 2 siswa (15%) masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dihentikan pada siklus II. Adapun 4 aspek penilaian yang dinilai dalam penelitian ini yaitu: Kejelasan deskripsi, struktur dan organisasi paragraf, penggunaan kosakata dan tata bahasa, keterhubungan antar kalimat. Hasil ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3 diagram kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa pada siklus II

Gambar 3 memperlihatkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 11 dari 13 siswa (85%) telah berhasil mencapai KKM, hanya tersisa 2 siswa (15%) yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan. Ini menunjukkan efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, karena siswa tidak hanya menjadi lebih termotivasi, tetapi juga lebih terarah dalam menyusun paragraf deskriptif dengan struktur dan kosakata yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini telah tercapai dengan optimal.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kota Kotamobagu, melibatkan 13 siswa yang terdiri atas 9 siswi dan 4 siswa. Fokus utama dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan media audio visual. Tahapan penelitian dimulai dari observasi awal untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dalam menulis, kemudian dilanjutkan ke tahap tindakan pada siklus I dan II. Pada setiap tahap, peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap perkembangan kemampuan siswa.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya 4 dari 13 siswa (30%) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Sebaliknya, sebanyak 9 siswa (69%) belum memenuhi standar tersebut, yang mencerminkan rendahnya kemampuan awal siswa dalam menulis paragraf deskriptif. Kemampuan menulis sendiri menurut Alawia (2019) merupakan proses menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan tujuan menyampaikan informasi kepada pembaca secara efektif.

Pada siklus I pertemuan pertama, hasil penilaian pada aspek kejelasan deskripsi menunjukkan 4 siswa (30%) berada dalam kategori mampu, 7 siswa (53%) kurang mampu, dan 2 siswa (15%) tidak mampu. Dari segi struktur dan organisasi paragraf, hanya 3 siswa (23%) dinilai mampu, sedangkan sebagian besar atau 7 siswa (53%) tidak mampu. Pada aspek kosakata dan tata bahasa, yang mampu hanya 2 siswa (15%), dan aspek keterhubungan antar kalimat menunjukkan tidak ada siswa yang tergolong mampu.

Peningkatan mulai tampak pada siklus I pertemuan kedua. Pada aspek kejelasan deskripsi, siswa yang mampu meningkat menjadi 7 siswa (53%), sedangkan 1 siswa (7%) masih belum mampu. Pada struktur dan organisasi paragraf, 4 siswa (30%) tergolong mampu. Aspek kosakata dan tata bahasa menunjukkan peningkatan siswa mampu menjadi 5 orang (38%), dan pada aspek keterhubungan antar kalimat terjadi peningkatan signifikan, dengan 5 siswa (38%) masuk kategori mampu.

Kemajuan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II. Pada aspek kejelasan deskripsi, siswa yang tergolong mampu meningkat menjadi 9 orang (69%), dan tidak ada lagi siswa yang



berada dalam kategori tidak mampu. Hal serupa terjadi pada aspek struktur paragraf dan organisasi, meskipun mayoritas siswa (62%) masih tergolong kurang mampu. Aspek kosakata dan tata bahasa mencatat 6 siswa (46%) masuk kategori mampu. Aspek keterhubungan antar kalimat juga mencatat 6 siswa (46%) mampu, dengan hanya 1 siswa (7%) yang masih belum memenuhi kriteria.

Secara umum, peningkatan kemampuan siswa menunjukkan bahwa media audio visual memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran menulis. Suprianto (2020) menekankan bahwa media audiovisual dapat menstimulasi indra siswa secara simultan, memperkuat persepsi, dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, Hafid (2011) menambahkan bahwa media ini mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran, memperjelas pesan, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan dari Susilo (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan media yang sesuai seperti yang dijelaskan oleh Setiyawan (2021), membantu siswa dalam memahami materi secara lebih konkret dan visual. Sejalan dengan itu, Mailani dan Harjono (2024) menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif pada siswa sekolah menengah pertama, yang relevan juga dengan kondisi siswa sekolah dasar dalam penelitian ini.

Menurut Aulia dan Munajah (2024), media audiovisual dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan menulis, karena media ini memudahkan siswa memahami konteks yang hendak ditulis. Dalam konteks penelitian ini, media audiovisual seperti gambar bergerak, suara, dan narasi mendukung siswa dalam menggali ide dan menyusunnya dalam bentuk paragraf yang utuh dan runtut. Hal ini sejalan dengan pandangan Putra et al. (2022) yang menekankan bahwa pengembangan media audiovisual berbasis kebutuhan siswa dapat memperkuat kemampuan menulis deskriptif.

Meski sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan, masih terdapat dua siswa (15%) yang mengalami kesulitan dalam menulis paragraf deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media juga dipengaruhi oleh faktor individual seperti motivasi dan gaya belajar siswa (Laksitarini, 2016; Fithriyani, 2019). Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang belum mencapai KKM melalui pendekatan diferensiasi dan pembelajaran remedial.

Lebih jauh lagi, media audiovisual bukan hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mendukung pencapaian literasi digital dasar di kalangan siswa sekolah dasar (Hapsari et al., 2018). Penelitian ini juga senada dengan temuan Harswi dan Arini (2020) yang membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat dasar.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang matang dan keterlibatan aktif guru dalam memfasilitasi proses belajar. Untuk keberlanjutan hasil pembelajaran, disarankan agar guru rutin menggunakan media inovatif dan menyusun kegiatan menulis yang menantang namun menyenangkan. Penelitian Tindakan Kelas ini telah memberikan bukti bahwa pendekatan berbasis media audiovisual dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi rendahnya keterampilan menulis siswa di sekolah dasar, sebagaimana telah dibahas pula oleh Susilo, Chotimah, dan Sari (2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis paragraf deskriptif pada siswa setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan II dapat ditingkatkan melalui media *audio visual* pada siswa kelas III SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kota Kotamobagu. Pada observasi awal dari 13 siswa, yang mampu hanya 4 siswa atau 30% dan siswa yang belum mampu ada 9 orang siswa atau 69%. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil pelaksanaan Tindakan kelas siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan I mengalami peningkatan, siswa yang mampu menulis paragraf deskriptif meningkat menjadi 6 orang siswa atau 46% dan yang belum mampu ada 7 orang siswa atau 54%. Pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan yaitu menjadi 9 orang siswa atau 69% dan yang belum mampu ada 4 orang siswa atau 31%. Pada siklus II kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa meningkat menjadi 11 orang siswa atau 85% dan yang belum mampu berjumlah 2 orang siswa atau 15%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui visual secara signifikan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Jurnal of Islamic Elementary School*, 147-158.
- Hafid, A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. Sulesana: *Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 69-78.
- Hapsari, A., Novitasari, R., & Wahyuningsih, H. (2018). Pelatihan Literasi Sumber dan Bahan Belajar di Internet bagi Guru PAUD di Kecamatan Ngaglik, Sleman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 135-140
- Laksitarini, N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi. *Jurnal Pendidikan dasar*, 7(2), 283
- Purwanti, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Menggunakan Model Berpikir Berbicara Menulis (Think Talk Write). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 52-56.
- Serungke, Mayang, Parulian Sibuea, Annisa Azzahra, Asmi Mutia Fadillah, Suci Ramadani, and Arian Rahmat. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik.
- Setiyawan, Hery. (2021) Pemanfaatan Media Audiovisual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Pedagogika* 3(2).
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22-32
- Susilo, Sigit Vebrianto. (2020) Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas* 6(2).
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022) Penelitian Tindakan Kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Aulia, A. H., & Munajah, R. (2024). Penerapan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Pancoran 07 Pagi tahun ajaran 2023–2024. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 5(2), 11–20. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i2.10135>
- Fithriyani, I. (2019). Peningkatan perhatian, aktivitas, dan keterampilan menulis cerpen melalui model pembelajaran berbasis masalah dan media audiovisual. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 11–20. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v8i2.178>



Harsawi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal BasicEdu*, 4(4), 1104–1113.

<https://jurnal.basicedu.org/index.php/basicedu/article/view/1126>

Mailani, N., & Harjono, H. S. (2024). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Membaca*, 9(2), 1–10. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/28799>

Putra, Y. S., Purnomo, M. E., & Mukmin, S. (2022). Pengembangan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 198–210. <https://doi.org/10.29300/disastra.v4i2.6416>